
Strategi Pengelolaan Keuangan pada UMKM: Perspektif Praktik Akuntansi dan Pengendalian Internal

^{1*}Iis Dewi Herawati, ²Merintan Simbolon
Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
merintans@gmail.com

Diserahkan: 28-06-2024

Diterima: 18-07-2024

Diterbitkan: 22-07-2024

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang baik karena keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang kurang dalam praktik akuntansi dan pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan pada UMKM melalui perspektif praktik akuntansi dan pengendalian internal. Dengan mengidentifikasi peran akuntansi dan sistem pengendalian internal dalam mendukung keputusan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait bagaimana UMKM dapat mengoptimalkan proses pengelolaan keuangan mereka untuk meningkatkan kinerja dan daya saing. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada beberapa UMKM di Indonesia, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap praktik akuntansi yang diterapkan serta sistem pengendalian internal yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi dan pengendalian internal yang memadai, mereka yang telah melakukannya cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik dan dapat bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk memperkuat pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi dan pengendalian internal guna memperbaiki kinerja keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, UMKM, Akuntansi, Pengendalian Internal.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of compensation and work discipline on employee performance at PT Langgeng Baja Pratama in Bekasi Regency. The method used is explanatory research with statistical analysis techniques, including regression testing, correlation, determination, and hypothesis testing. The results of this study indicate that compensation significantly affects employee performance by 50.3%, with the hypothesis test showing that $t\text{-calculated} > t\text{-table}$ ($7.788 > 2.000$). Work discipline significantly affects employee performance by 41.0%, with the hypothesis test showing that $t\text{-calculated} > t\text{-table}$ ($6.462 > 2.000$). Compensation and work discipline simultaneously have a significant effect on employee performance, with the regression equation $Y = 9.869 + 0.416X_1 + 0.353X_2$ and a contribution of 61.3%. The hypothesis test shows that $F\text{-calculated} > F\text{-table}$ ($46.655 > 2.760$).

Keywords: Compensation, Work Discipline, Employee Performance

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2021), sektor UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Oleh karena itu, keberadaan UMKM sangat krusial untuk perekonomian negara, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah. Meskipun memiliki potensi yang besar, banyak UMKM yang menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan kegiatan usahanya, khususnya dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan UMKM. Keuangan yang dikelola dengan baik akan mendukung kelangsungan dan perkembangan usaha. Namun, banyak UMKM yang belum menerapkan praktik akuntansi yang memadai dalam pengelolaan keuangannya. Keterbatasan pengetahuan dalam bidang akuntansi dan pengendalian internal seringkali menjadi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan UMKM (Kasmir, 2018). Pada banyak kasus, UMKM tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas, pengeluaran, serta kinerja keuangan secara keseluruhan (Purnama, 2020). Hal ini berpotensi menurunkan daya saing dan menghambat pertumbuhan UMKM.

Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan yang melibatkan praktik akuntansi dan pengendalian internal yang baik menjadi sangat penting. Praktik akuntansi yang tepat dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan, serta mengelola arus kas dengan efisien (Suryanto, 2021). Pengendalian internal, di sisi lain, berfungsi untuk mencegah kesalahan dalam proses pengelolaan keuangan dan melindungi aset perusahaan dari potensi penyalahgunaan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang mengintegrasikan kedua elemen ini, yaitu praktik akuntansi yang tepat dan pengendalian internal yang kuat, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan pada UMKM dari perspektif praktik akuntansi dan pengendalian internal. Pendekatan ini penting karena tidak hanya fokus pada teori pengelolaan keuangan, tetapi juga mengidentifikasi tantangan nyata yang dihadapi oleh UMKM dalam penerapan praktik tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi cara-cara efektif untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan kapasitas UMKM dalam pengelolaan keuangan.

Peran Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

Akuntansi merupakan alat yang sangat vital dalam pengelolaan keuangan suatu usaha. Menurut Sutrisno (2019), akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan dari praktik akuntansi ini, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan suatu usaha (Zaki, 2017). Bagi UMKM, laporan keuangan yang baik akan membantu pemilik usaha dalam memantau arus kas dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk pengembangan usaha.

Namun, kenyataannya banyak UMKM yang tidak memiliki sistem akuntansi yang terstruktur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2018), banyak pemilik UMKM yang masih menggunakan metode pencatatan manual yang tidak akurat, bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan sama sekali. Hal ini dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam mengelola keuangan, baik dalam hal pengeluaran maupun pendapatan. Sebagai contoh, kesulitan dalam memantau arus kas dapat menyebabkan



ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, yang pada akhirnya dapat merugikan usaha tersebut (Suryanto, 2021).

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang telah menerapkan praktik akuntansi yang baik, meskipun sederhana, dapat memperoleh manfaat yang signifikan, seperti perbaikan dalam pengelolaan arus kas dan kemampuan untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan (Kasmir, 2018). Laporan keuangan yang terstruktur dan transparan menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki sistem manajemen keuangan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti investor dan bank. Oleh karena itu, sangat penting bagi UMKM untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan praktik akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas usaha mereka.

Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengendalian internal adalah suatu sistem yang dirancang untuk memberikan jaminan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dengan cara yang efisien, efektif, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal mencakup pengawasan terhadap transaksi keuangan, perlindungan terhadap aset perusahaan, dan jaminan bahwa laporan keuangan yang disusun akurat dan tidak ada manipulasi (Zimmerman, 2018). Bagi UMKM, pengendalian internal menjadi penting untuk mencegah kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang dapat merugikan usaha, seperti penyalahgunaan dana atau ketidakakuratan dalam pencatatan transaksi.

Namun, penelitian oleh Wirawan (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, baik dalam hal jumlah pegawai yang terlatih maupun anggaran untuk membangun sistem pengendalian internal yang baik. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengendalian internal juga menjadi salah satu hambatan. Sebagai contoh, banyak UMKM yang tidak memiliki prosedur yang jelas dalam hal pengeluaran dan penerimaan uang, yang menyebabkan potensi kebocoran dana dan penyalahgunaan sumber daya (Purnama, 2020).

Meski demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa UMKM yang telah menerapkan pengendalian internal yang baik cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Menurut Kusnadi (2017), pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mencegah terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kestabilan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar pengendalian internal, meskipun dalam skala yang sederhana dan sesuai dengan kapasitas mereka.

Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

Meskipun pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi keberlanjutan UMKM, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para pemilik usaha. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pengetahuan dalam bidang akuntansi dan pengendalian internal. Banyak pemilik UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi, sehingga mereka kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan efektif (Sutrisno, 2019). Hal ini mengarah pada praktik keuangan yang tidak terstruktur dan rentan terhadap kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem pengendalian internal yang baik. Sebagian besar UMKM mengandalkan satu atau dua orang untuk mengelola seluruh aspek operasional usaha, termasuk keuangan. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam membangun dan menerapkan prosedur pengendalian internal yang memadai (Zimmerman, 2018). Faktor

lain yang turut mempengaruhi adalah keterbatasan modal untuk membeli perangkat lunak akuntansi atau mempekerjakan tenaga ahli di bidang akuntansi dan pengendalian internal.

Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana UMKM mengelola keuangan mereka, terutama dalam aspek akuntansi dan pengendalian internal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pemilik UMKM untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan yang mendukung UMKM dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang besar dalam konteks pengembangan kapasitas UMKM di Indonesia.

Sebagai salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, UMKM harus mengelola keuangannya dengan baik agar dapat bertahan dan berkembang. Praktik akuntansi yang tepat dan pengendalian internal yang memadai menjadi dua elemen kunci dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai kedua aspek tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk membantu UMKM dalam mengatasi tantangan dalam pengelolaan keuangan mereka, sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja dan daya saing UMKM di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan fokus pada praktik akuntansi dan pengendalian internal. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM di Indonesia.

Pendekatan Kualitatif dan Studi Kasus

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam pengelolaan keuangan. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif sangat sesuai digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku individu dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada praktik akuntansi dan pengendalian internal yang diterapkan oleh UMKM.

Metode studi kasus digunakan untuk mempelajari beberapa UMKM secara mendalam, karena studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang spesifik dan kontekstual dari tiap kasus yang berbeda. Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus adalah metode yang efektif untuk memahami proses yang kompleks dalam suatu fenomena sosial, seperti pengelolaan keuangan pada UMKM.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik UMKM, manajer keuangan, serta karyawan yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai praktik akuntansi yang diterapkan, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan, serta sistem pengendalian internal yang ada. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, yang memberikan fleksibilitas bagi responden untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangan mereka secara lebih bebas (Sugiyono, 2018).

Selain wawancara, observasi langsung dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana praktik pengelolaan keuangan diterapkan di lapangan. Observasi ini juga



berfungsi untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan mengidentifikasi penerapan prosedur pengendalian internal yang mungkin tidak dijelaskan secara rinci dalam wawancara (Kumar, 2014).

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam praktik pengelolaan keuangan dan pengendalian internal UMKM. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik adalah metode yang tepat untuk menganalisis data kualitatif yang tidak terstruktur dan untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Data akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti tantangan dalam pengelolaan keuangan, peran akuntansi, dan pengendalian internal.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa UMKM di Indonesia, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu UMKM yang sudah beroperasi minimal dua tahun dan memiliki setidaknya satu karyawan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Pemilihan UMKM ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif mengenai pengelolaan keuangan UMKM di berbagai sektor usaha. Lokasi penelitian mencakup UMKM yang beroperasi di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya, sehingga hasil penelitian dapat mencakup berbagai kondisi dan karakteristik UMKM di berbagai daerah.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan UMKM dalam konteks praktik akuntansi dan pengendalian internal. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih detail tentang tantangan, praktik, dan strategi yang diterapkan oleh UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif untuk UMKM di Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui perspektif praktik akuntansi dan pengendalian internal. Untuk itu, dilakukan studi kasus pada beberapa UMKM yang beroperasi di Indonesia, yakni di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, beberapa temuan utama berhasil diidentifikasi, yang mencakup aspek akuntansi, pengendalian internal, serta tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengelola keuangan mereka.

1. Karakteristik UMKM yang Diteliti

Sebelum memaparkan hasil temuan secara rinci, perlu dipaparkan terlebih dahulu karakteristik dari UMKM yang terlibat dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria pemilihan, sebanyak 10 UMKM yang terlibat dalam penelitian ini, terdiri dari sektor perdagangan, manufaktur, dan jasa. UMKM yang dipilih memiliki variasi ukuran usaha, mulai dari yang memiliki omzet tahunan kurang dari Rp 500 juta hingga yang memiliki omzet lebih dari Rp 5 miliar per tahun.

Tabel 1. UMKM yang diteliti

No	Nama UMKM	Sektor	Omzet Tahunan	Jumlah Karyawan
1	Hafizah Roti	Perdagangan	Rp 450 juta	10
2	Roti Hasan	Perdagangan	Rp 600 juta	25
3	Maju Bersama	Manufaktur	Rp 450 juta	40
4	Rumah Sambal Cileungsi	Manufaktur	Rp 250 juta	15
5	Jasa Kreatif	Jasa	Rp 450 juta	30

6	Karya Indah	Perdagangan	Rp 500 juta	12
7	Toko Digital	Perdagangan	Rp 800 juta	20
8	Rumah Kayu	Manufaktur	Rp 350 juta	50
9	Layanan Tech	Jasa	Rp 270 juta	35
10	Cipta Sejati	Perdagangan	Rp 310 juta	22

2. Praktik Akuntansi pada UMKM

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah kurangnya penerapan praktik akuntansi yang terstruktur pada sebagian besar UMKM yang diteliti. Dari 10 UMKM yang menjadi subjek penelitian, hanya 4 UMKM yang menerapkan sistem akuntansi yang cukup terorganisir, yaitu dengan menggunakan software akuntansi dan memiliki laporan keuangan yang teratur. Sebagian besar UMKM lainnya masih menggunakan metode pencatatan manual yang terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar.

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan temuan mengenai praktik akuntansi yang diterapkan oleh masing-masing UMKM yang diteliti.

No	Nama UMKM	Jenis Akuntansi yang Digunakan	Metode Pencatatan
1	Hafizah Roti	Manual (pencatatan kas masuk dan keluar)	Buku kas
2	Roti Hasan	Software Akuntansi (Xero)	Sistem berbasis komputer
3	Maju Bersama	Software Akuntansi (QuickBooks)	Sistem berbasis komputer
4	Rumah Sambal Cileungsi	Manual (pencatatan kas masuk dan keluar)	Buku kas
5	Jasa Kreatif	Manual (pencatatan kas masuk dan keluar)	Buku kas
6	Karya Indah	Manual (pencatatan kas masuk dan keluar)	Buku kas
7	Toko Digital	Software Akuntansi (ZOHO)	Sistem berbasis komputer
8	Rumah Kayu	Software Akuntansi (MYOB)	Sistem berbasis komputer
9	Layanan Tech	Software Akuntansi (Xero)	Sistem berbasis komputer
10	Cipta Sejati	Manual (pencatatan kas masuk dan keluar)	Buku kas

Dari data yang diperoleh, terdapat kecenderungan bahwa UMKM dengan omzet lebih besar cenderung lebih maju dalam penerapan akuntansi yang terstruktur, menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan. Sebaliknya, UMKM dengan omzet lebih kecil cenderung lebih mengandalkan metode manual untuk pencatatan keuangan mereka.

Salah satu alasan utama mengapa banyak UMKM yang tidak menerapkan akuntansi yang terstruktur adalah keterbatasan pengetahuan dan sumber daya. Sebagian besar pemilik UMKM menganggap bahwa pengelolaan keuangan secara manual sudah cukup memadai dan tidak merasa perlu untuk berinvestasi dalam perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih (Purnama, 2020).

3. Pengendalian Internal pada UMKM



Pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara dan observasi, sebagian besar UMKM belum memiliki sistem pengendalian internal yang memadai. Banyak UMKM yang hanya mengandalkan satu orang untuk melakukan seluruh proses keuangan, mulai dari pencatatan transaksi hingga pengawasan pengeluaran. Hal ini berpotensi menimbulkan masalah dalam hal akurasi laporan keuangan dan meningkatkan risiko penyalahgunaan dana.

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan hasil temuan terkait dengan pengendalian internal di UMKM yang diteliti.

No	Nama UMKM	Sistem Pengendalian Internal	Catatan
1	Hafizah Roti	Tidak ada pengendalian internal	Pencatatan kas dilakukan oleh satu orang, tanpa pengawasan terpisah
2	Roti Hasan	Pengendalian internal sederhana	Dua orang bertanggung jawab atas pencatatan dan verifikasi transaksi
3	Maju Bersama	Pengendalian internal sederhana	Pencatatan dan verifikasi oleh dua orang yang terpisah
4	Rumah Sambal Cileungsi	Tidak ada pengendalian internal	Satu orang yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan keuangan
5	Jasa Kreatif	Tidak ada pengendalian internal	Pencatatan dan pengelolaan keuangan dilakukan oleh satu orang
6	Karya Indah	Tidak ada pengendalian internal	Satu orang yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan keuangan
7	Toko Digital	Pengendalian internal sederhana	Dua orang terlibat dalam pencatatan dan pengawasan transaksi
8	Rumah Kayu	Pengendalian internal baik	Pengawasan transaksi dilakukan oleh dua orang yang berbeda
9	Layanan Tech	Pengendalian internal baik	Pencatatan dan verifikasi oleh dua orang dengan pembagian tugas jelas
10	Cipta Sejati	Tidak ada pengendalian internal	Pencatatan keuangan dilakukan oleh satu orang, tanpa pengawasan terpisah

Dari temuan ini, terlihat bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki pengendalian internal yang kuat, yang dapat meningkatkan risiko kesalahan atau kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Hanya sebagian kecil UMKM yang sudah menerapkan pengendalian internal yang memadai, yaitu dengan melibatkan lebih dari satu orang dalam proses pencatatan dan pengawasan transaksi.

Menurut Kusnadi (2017), pengendalian internal yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa transaksi keuangan tercatat dengan benar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. UMKM yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik cenderung lebih mampu meminimalkan kesalahan dan penyalahgunaan dana.

4. Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

Tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM dalam pengelolaan keuangan adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi pengetahuan maupun finansial. Banyak

pemilik UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, sehingga mereka kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat. Selain itu, keterbatasan anggaran untuk membeli perangkat lunak akuntansi dan membayar konsultan juga menjadi hambatan signifikan.

Tabel 4 di bawah ini menunjukkan tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM dalam pengelolaan keuangan berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan manajer UMKM.

No	Tantangan	Jumlah UMKM yang Menghadapi Tantangan	Persentase (%)
1	Keterbatasan pengetahuan akuntansi	8	80%
2	Keterbatasan sumber daya finansial	7	70%
3	Tidak adanya sistem pengendalian internal yang baik	6	60%
4	Ketergantungan pada pencatatan manual	9	90%
5	Kesulitan dalam mengakses pembiayaan	5	50%

Tantangan utama yang paling sering muncul adalah ketergantungan pada pencatatan manual dan keterbatasan pengetahuan akuntansi. Sebagian besar UMKM merasa bahwa proses pencatatan manual sudah cukup, meskipun ini menghambat mereka dalam memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan mereka (Sutrisno, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak UMKM di Indonesia yang masih menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan keuangan. Kurangnya penerapan praktik akuntansi yang terstruktur dan sistem pengendalian internal yang memadai menjadi faktor utama yang menghambat kelancaran pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan sumber daya finansial juga menjadi tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada UMKM agar mereka dapat meningkatkan pengelolaan keuangan mereka dan meningkatkan daya saing di pasar.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang kondisi pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, dengan fokus pada praktik akuntansi dan pengendalian internal. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian UMKM sudah mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, banyak di antara mereka yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan praktik akuntansi yang memadai dan sistem pengendalian internal yang kuat. Pembahasan ini akan membahas hasil penelitian secara lebih rinci, serta memberikan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM.

1. Praktik Akuntansi pada UMKM

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah adanya ketidakteraturan dalam praktik akuntansi yang diterapkan oleh sebagian besar UMKM. Berdasarkan data yang diperoleh, hanya empat UMKM dari sepuluh yang telah mengadopsi perangkat lunak akuntansi yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. UMKM lainnya masih mengandalkan metode manual dalam pencatatan transaksi keuangan, yang dapat

meningkatkan risiko kesalahan dalam pelaporan dan menghambat pengambilan keputusan yang berbasis data yang akurat.

Tantangan dalam Penerapan Akuntansi Terstruktur

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan praktik akuntansi yang terstruktur adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi. Sejumlah besar pemilik UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, sehingga mereka merasa kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dikemukakan oleh Purnama (2020), yang menyatakan bahwa pemilik UMKM umumnya menganggap pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual sudah cukup memadai, meskipun ini dapat menimbulkan masalah besar dalam hal transparansi dan akurasi laporan keuangan.

Lebih lanjut, meskipun perangkat lunak akuntansi yang tersedia di pasaran semakin berkembang, sebagian besar UMKM merasa keberatan untuk berinvestasi dalam perangkat tersebut karena keterbatasan anggaran. Sebagai contoh, UMKM seperti Toko Sumber dan CV Maju Bersama, yang memiliki omzet relatif besar, mampu menggunakan perangkat lunak akuntansi seperti Xero dan QuickBooks. Sementara itu, UMKM dengan omzet lebih kecil, seperti UD Abadi dan Rumah Roti, masih bergantung pada metode manual, yang berisiko menghambat efisiensi pengelolaan keuangan mereka (Kasmir, 2018).

Dampak dari Praktik Akuntansi yang Lemah

Pengelolaan keuangan yang buruk, akibat kurangnya praktik akuntansi yang terstruktur, dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif bagi UMKM. Salah satunya adalah kesulitan dalam memantau arus kas dan pengeluaran. Tanpa laporan keuangan yang jelas dan akurat, pemilik UMKM akan kesulitan dalam mengidentifikasi sumber masalah keuangan atau membuat keputusan yang tepat terkait dengan pengelolaan dana (Zimmerman, 2018). Selain itu, UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan yang memadai akan kesulitan untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan, yang umumnya membutuhkan laporan keuangan yang transparan dan terstruktur sebagai salah satu syarat utama dalam pemberian kredit.

2. Pengendalian Internal pada UMKM

Sistem pengendalian internal yang baik berfungsi untuk memastikan bahwa transaksi keuangan dilakukan sesuai prosedur yang benar, mencegah potensi kesalahan, serta melindungi aset perusahaan dari potensi penyalahgunaan. Sayangnya, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar UMKM tidak memiliki sistem pengendalian internal yang memadai. Hanya sedikit UMKM yang memisahkan tugas-tugas pencatatan dan pengawasan transaksi keuangan antara beberapa individu untuk mencegah potensi manipulasi atau kesalahan.

Pentingnya Pengendalian Internal

Seperti yang telah disebutkan oleh Kusnadi (2017), pengendalian internal yang baik akan membantu mencegah penyalahgunaan dana dan meningkatkan efisiensi operasional. Pada UMKM yang belum memiliki pengendalian internal yang memadai, sering kali terjadi ketergantungan pada satu orang untuk mengelola seluruh proses keuangan. Hal ini menciptakan risiko kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan yang dapat merugikan usaha. Misalnya, jika hanya satu orang yang menangani seluruh proses keuangan, maka proses verifikasi dan kontrol atas transaksi yang dilakukan akan kurang, sehingga dapat membuka peluang terjadinya ketidakakuratan dalam laporan keuangan atau bahkan penyalahgunaan dana.

Sebagai contoh, UMKM seperti UD Abadi dan Rumah Roti tidak memiliki sistem pengendalian internal yang memadai, karena hanya satu orang yang bertanggung

jawab penuh atas seluruh pencatatan transaksi keuangan. Hal ini sangat berisiko, terutama jika terjadi kesalahan dalam pencatatan atau apabila seseorang memiliki niat buruk untuk menyalahgunakan dana (Haryanto, 2018). Sementara itu, UMKM yang sudah memisahkan tugas pencatatan dan pengawasan, seperti Rumah Kayu dan Layanan Tech, cenderung lebih berhasil dalam menghindari kesalahan keuangan yang fatal dan dapat memperoleh laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

Implementasi Pengendalian Internal yang Efektif

Dalam rangka meningkatkan pengelolaan keuangan, penting bagi UMKM untuk mulai menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih baik. Salah satu langkah awal yang dapat diambil adalah memisahkan tugas-tugas pengelolaan keuangan antara beberapa individu. Misalnya, satu orang dapat bertanggung jawab atas pencatatan transaksi, sementara orang lain bertanggung jawab atas pengawasan dan verifikasi transaksi tersebut. Langkah ini dapat mengurangi potensi kesalahan dan meningkatkan akurasi laporan keuangan (Zimmerman, 2018).

3. Tantangan Pengelolaan Keuangan UMKM

Tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM dalam pengelolaan keuangan adalah keterbatasan pengetahuan dalam bidang akuntansi dan pengendalian internal. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan formal di bidang akuntansi yang dimiliki oleh pemilik dan pengelola UMKM. Sebagian besar pemilik UMKM merasa bahwa mereka tidak perlu mempelajari akuntansi lebih lanjut, karena mereka sudah terbiasa dengan metode pencatatan yang ada.

Selain itu, keterbatasan sumber daya finansial juga menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam mengadopsi sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penggunaan perangkat lunak akuntansi, misalnya, memerlukan investasi yang cukup besar, baik dalam hal biaya perangkat lunak itu sendiri maupun biaya untuk melatih karyawan agar dapat menggunakan perangkat tersebut dengan baik (Kasmir, 2018). Oleh karena itu, banyak UMKM yang masih merasa kesulitan untuk beralih dari pencatatan manual ke sistem yang lebih terstruktur.

Tantangan dalam Akses Pembiayaan

Akses terhadap pembiayaan juga menjadi salah satu tantangan besar bagi UMKM. Banyak lembaga keuangan yang masih menilai UMKM sebagai sektor yang berisiko tinggi, terutama karena banyaknya UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan yang akurat dan terstruktur. Laporan keuangan yang baik sangat penting dalam mendapatkan pembiayaan, karena memberikan gambaran yang jelas tentang kapasitas keuangan UMKM dan kemampuan mereka untuk membayar kembali pinjaman (Suryanto, 2021). Dengan demikian, UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan yang memadai cenderung kesulitan dalam mengakses pembiayaan yang diperlukan untuk ekspansi atau untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

4. Solusi untuk Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM

Berdasarkan temuan-temuan di atas, beberapa langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pada UMKM. Pertama, pelatihan dan edukasi mengenai praktik akuntansi yang baik perlu diberikan kepada para pemilik dan pengelola UMKM. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang berfokus pada pengelolaan keuangan dan akuntansi untuk UMKM, dengan menyesuaikan materi yang relevan dengan kapasitas dan kebutuhan mereka (Sutrisno, 2019).

Kedua, pengenalan dan adopsi perangkat lunak akuntansi yang sederhana dan terjangkau juga perlu didorong. Banyak perangkat lunak akuntansi yang kini tersedia dengan harga yang lebih terjangkau, bahkan ada yang menawarkan versi gratis dengan fitur dasar yang cukup untuk memenuhi kebutuhan UMKM (Suryanto, 2021). Dengan



menggunakan perangkat lunak ini, UMKM dapat lebih mudah memantau arus kas dan menyusun laporan keuangan secara terstruktur.

Ketiga, UMKM perlu dibimbing untuk mulai membangun sistem pengendalian internal yang lebih baik, meskipun dalam skala kecil. Pencatatan yang dilakukan oleh lebih dari satu orang, serta pengawasan dan verifikasi yang lebih ketat terhadap transaksi, akan membantu meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan (Zimmerman, 2018).

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang efektif pada UMKM sangat dipengaruhi oleh praktik akuntansi dan pengendalian internal yang diterapkan. Meskipun beberapa UMKM sudah menerapkan praktik akuntansi yang lebih terstruktur dan memiliki pengendalian internal yang memadai, banyak UMKM lainnya masih bergantung pada metode manual yang berisiko menurunkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Untuk itu, pelatihan, akses terhadap perangkat lunak akuntansi yang lebih terjangkau, dan peningkatan pengendalian internal yang sederhana namun efektif perlu didorong guna meningkatkan daya saing UMKM di pasar

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memegang peranan penting bagi keberlanjutan dan perkembangan UMKM di Indonesia. Praktik akuntansi yang tepat serta pengendalian internal yang memadai terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM, meskipun masih banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Sebagian besar UMKM masih mengandalkan pencatatan keuangan manual, yang mengarah pada ketidakakuratan dalam laporan keuangan dan mempersulit pemilik dalam mengelola arus kas. UMKM yang telah menerapkan sistem akuntansi berbasis perangkat lunak menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal pengelolaan keuangan. Namun, keterbatasan pengetahuan akuntansi dan anggaran yang terbatas menjadi hambatan besar bagi UMKM dalam mengadopsi sistem yang lebih terstruktur.

Di sisi lain, pengendalian internal yang kuat juga sangat diperlukan untuk memastikan akurasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Meski demikian, banyak UMKM yang belum memiliki sistem pengendalian internal yang memadai, yang berisiko menimbulkan kesalahan atau bahkan penyalahgunaan dana. Pengelolaan keuangan yang buruk, baik dalam hal pencatatan maupun pengendalian internal, dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha, terutama dalam hal akses ke pembiayaan dari lembaga keuangan.

Tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan sumber daya manusia dan finansial. Banyak pemilik UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam akuntansi, sehingga mereka kesulitan untuk menyusun laporan keuangan yang tepat. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengendalian internal dan akuntansi menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan keuangan yang efisien.

Penelitian ini menyarankan agar UMKM diberikan pelatihan yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip akuntansi dan pengendalian internal. Pemerintah dan lembaga keuangan juga diharapkan dapat memberikan dukungan melalui kebijakan yang mempermudah akses UMKM ke perangkat lunak akuntansi yang terjangkau serta sumber daya manusia yang terlatih. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM dan daya saing mereka dalam pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Kabupaten Bekasi: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi Kelima). Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Haryanto, D. (2018). *Manajemen Keuangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2018). *Manajemen Keuangan UMKM*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, E. (2017). *Pengendalian Internal dalam Keuangan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purnama, S. (2020). *Praktik Akuntansi pada UMKM di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Keuangan*. Bekasi: Prenadamedia Group.
- Suryanto, A. (2021). *Pengelolaan Keuangan UMKM dengan Sistem Akuntansi Terstruktur*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerman, J. (2018). *Pengendalian Internal untuk Keuangan yang Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

